

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

METODE GASING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Metode Gasing

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti jalan dan *hodos* yang berarti melalui.¹ Maka, metode secara istilah adalah suatu jalan yang harus dilalui. Aziz Fachrurrozi Dan Erta Mahyudin menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memadu ke arah pencapaian tujuan. Dalam bahasa Arab, metode atau طريقة berarti jalan, cara tindak dan pendirian.²

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guru.³ Metode pembelajaran sangat penting dilakukan, agar dalam proses belajar mengajar tersebut menyenangkan dan dapat membuat siswa tidak jenuh sehingga peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Bagi guru, metode pembelajaran menempati urutan kedua dalam proses pengajaran, setelah penguasaan materi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penguasaan lebih baik daripada penguasaan metode. Penguasaan materi adalah langkah utama yang membuat guru harus banyak membaca, menulis, berdiskusi, dan mempertajam analisis. Sedangkan metodologi adalah cara meramu materi yang banyak. Keduanya saling melengkapi, menunjang dan menyempurnakan oleh

¹ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 59.

² Aziz Fachrurrozi Dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2016), 6.

³ Ihsana El khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2017), 50.

karena itu keduanya sama-sama dikuasai dan dipraktikan.⁴ Dari hal tersebut kita tahu bahwa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena metode pembelajaran merupakan cara utama seorang guru menyampaikan informasi pembelajaran merupakan cara utama seorang guru menyampaikan informasi pembelajaran terkait materi yang disampaikan kepada siswa. Sehingga siswa menerima materi tersebut.

Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode gasing merupakan metode belajar matematika dengan menggunakan cara yang lebih sederhana dan dipadukan dengan pendekatan logika atau meminimalisir penggunaan rumus serta menekan kepada suatu pembelajaran yang berupa kegiatan eksplorasi nyata(konkrit) dari materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode gasing pada matematika dirancang sistematis dan sistemik dengan mengurutkan materi dari yang mudah sampai kegiatan yang sulit dengan tetap memperhatikan pada pencapaian tujuan, sehingga memberikan kebermaknaan kepada siswa dalam belajar matematika.

Langkah pembelajaran matematika terdiri dari lima tahapan dalam pembelajaran menggunakan metode gasing⁵.

1) Tahap pertama : Dialog sederhana

Setiap pelaksanaan pembelajaran penting adanya sebuah interaksi eyang dapat memunculkan stimulasi dan respon sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahapan dialog sederhana dalam metode matematika gasing melibatkan instraksi antara guru dan siswa sesuai

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM (pembelajaran Aktif,Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan),(Jogjakarta: Diva Press, 2014), 29.

dengan teori belajar *connections* yang ditemukan oleh thondike

2) Tahap kedua: berimajinasi atau fantasi

Pada tahap ini, guru dapat membantu siswa untuk berimajinasi atau berfantasi dengan membahas kejadian-kejadian dikehidupan nyata serta melaksanakan suatu kegiatan pemulaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Namun, aspek ini seringkali diabaikan oleh guru. Padahal jika tahap berimajinasi atau berfantasi ini dilaksanakan maka dapat melahirkan sebuah konsep, kreativitas, inovasi dan perilaku yang actual dalam kehidupan.

3) Tahap ketiga: Menyajikan contoh-contoh yang relevan

Pemberian contoh yang relevan bertujuan siswa berlatih menggunakan logika sederhana sehingga mempertegas kemampuan penguasaan matematika siswa. Sehingga dapat semakin seringnya disajikan contoh-contoh soal yang relevan siswa mampu meningkatkan ketangkasan dan keterampilan pada mata pelajaran matematika

4) Tahap keempat: menyajiakn materi secara mendalam

Siswa mampu untuk mengetahui fenomena apa saja yang dibahas dalam materi matematika yang sedang dipelajari dengan pemberian makna setiap soal-soal yang telah disajikan pada tahap sebelumnya. Pemberian jembatan keledai oleh guru kepada siswa yang diharapkan dapat membantu menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

5) Tahap kelima: memberikan variasi soal

Pemberian variasi soal dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode gasing dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, selain itu variasi soal diberikan juga bertujuan untuk memperdalam dan mengecek bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Agar terwujudnya kondisi pembelajaran yang kondusif, maka diperlukan kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

- Kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi yang dimaksud adalah hasil belajar atau sesaran akhir,

keluaran berupa aspek perilaku atau penampilan, suatu kompetensi yang meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- b. Bahan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran meliputi:
 - 1) Fakta, yang dimaksud adalah bahan materi hendak diajarkan yang berbentuk fenomena, peristiwa, lambang, istilah, kata-kata dan sebagainya. Contoh bahan yang bersumber dari pengalaman dapat disampaikan dalam metode bercerita.
 - 2) Konsep, maksudnya adalah sifat bahan yang menggambarkan materi ajar.
 - 3) Prinsip kebenaran, artinya penyesuaian materi yang ingin disampaikan dengan fakta yang ada
- c. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda adapun karakteristik yang harus diperhatikan:
 - 1) Kecerdasan atau tingkat intelegensi, secara umum kecerdasan jangka panjang peserta didik telah tersimpan berbagai macam bentuk informal dalam bentuk informasi , dalam bentuk verbal baik yang bersifat fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi harus didasarkan pada lingkungan sekitar, jadi tidak terkesan baru oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu berfikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, produktif.
 - 2) Kemampuan berimajinasi melalui berimajinasi seseorang akan mampu beradaptasi, bersosialisasi dan mengantisipasi keadaan yang mungkin terjadi.
 - 3) Kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbahasa yang banyak mempengaruhi pemahaman peserta didik oleh karena itu hal ini perlu diperhatikan.
 - 4) Gaya belajar secara umum gaya belajar peserta didik digolongkan ke dalam auditif (mendengar), visual (melihat), dan campuran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode maka gaya belajar ini perlu dipertimbangkan. Kecerdasan atau tingkat intelegensi, secara umum kecerdasan jangka

panjang peserta didik telah tersimpan berbagai macam bentuk informal dalam bentuk informasi , dalam bentuk verbal baik yang bersifat fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi harus didasarkan pada lingkungan sekitar, jadi tidak terkesan baru oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu berfikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, produkti. karakteristik peserta didik kelas tinggi yang dperlu diperhatikan beberapa sifat-sifat khas anak-anak pada masa ini adalah:⁶⁶

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, hal ini menimbulkan adanya kecendrungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
- 2) Amanat realistic, ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa kirannya.
- 5) Anak-anak pada masa ini, gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terkait pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri

Melihat sifat-sifat khas anak seperti yang telah dikemukakan maka para ahli sepakat bahwa usia anak antara 7 sampai dengan 12 tahun dikategorikan sebagai tahap perkembangan intelektual. dalam tahap ini perkembangan intelektual anak dimulai pada masa anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran. Masa perkembangan intelektual

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Rhineka Cipta. Jakarta. 2015. 15

ini meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah, yaitu usia 7 sampai dengan 12 tahun.

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seseorang pendidik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal itu menggunakan kata-kata.⁷

Pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahan sendiri.⁸ Pemahaman adalah menguasai suatu bahan pelajaran secara menyeluruh dan penuh arti.⁹ Pemahaman adalah hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari yang di nyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. se

Pemahaman dalam suatu pembelajaran harus di capai oleh semua peserta didik, karena pada dasarnya hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran.¹⁰ Guru harus dengan baik menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas dan latihan, bimbingan, dan

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014), 50

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 77.

⁹ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 146.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 214.

haruslah disesuaikan dengan kemampuan dan tahap berkembang siswa.¹¹

Pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi setra aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman materi tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi ,subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta ide-ide atau skill.¹²

b. Tingkatan Pemahaman Materi

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori¹³

1) Tingkat terendah

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika mengartikan Merah Putih

2) Tingkat sedang

Tingkat sedang adalah pemahaman penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian.

3) Tingkat tertinggi

Tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 214.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 25.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),

seorang mampu melihat dibalik yang ditulis, dapat membuat ramalan konsenkuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi kasus, atau masalahnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Materi

Sardiman mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu :

- 1) Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) Pengamatan adalah cara mengenal dunia rill, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indrannyaharus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- 3) Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa
- 4) Fantasi adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imijiner, merobos dunia realitas. Dengan fantasi ini maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karnadidik untuk memahami diri atau pihak lain.
- 5) Ingatan secara teoritis ingatan akan berfungsi menerima kesan-kesan dari luar , menyimpan kesan, memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk

menghindari kelupaan karena lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.

- 6) Berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 7) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *apitude*
- 8) Motivasi seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Motivasi merupakan Keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi: a) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan atau pijakan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi(tidak mengerti apa yang akan di pelajari) kegiatan belajar sulit untuk berhasil. Kemudian Arden N frandensen dalam buku karya sardiman A.M menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar yakni :¹⁴
 - a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b) Adanya sifat yang kreatifitas pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju
 - c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan temannya
 - d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang

¹⁴ Sardipian A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 45-47.

baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.

- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dan belajar.

Sedangkan Abraham Maslow mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah:

- a) Adanya kebutuhan fisik
- b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dan ketakutan
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- e) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri

Hal-hal di atas, baru sebagian dari sekian banyak faktor pendorong untuk belajar, apabila kalau dilihat dari faktor intern maupun ekstern secara keseluruhan.¹⁵

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan, pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau menangkap maka atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini dapat dibagi menjadi pemahaman terjemahan, menafsirkan ataupun pemahaman ekstrapolasi.¹⁶

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

¹⁵ Sardipan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 45-47.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Pernada Media Group, 2008), 102.

- a) Menerjemahkan (translation)
Pengertian menerjemahkan adalah bukan saja pengalihan *translation* arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang yang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang di masukan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat di masukkan dalam kategori menerjemahkan.
- b) Menginterpretasi (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
kemampuan dari menerjemahkan dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.¹⁷

d. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu secara mendalam, hanya bisa mengetahui tanpa bias menangkap makna dan arti dari sesuatu yang di pelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya dapat menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari suatu di pelajari juga memahami konsep dari pelajaran atau materi tersebut.¹⁸

Peserta didik dapat dikatakan memahami dalam suatu materi apabila memenuhi beberapa

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999), 10-107.

¹⁸ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*. (Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2012), 125.

indikator-indikator dari pemahaman itu sendiri adalah

¹⁹

1. Mengartikan
2. Memberikan Contoh
3. Mengklasifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan
7. Menjelaskan

e. Tingkat Keberhasilan Belajar

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut.

²⁰

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok

3. Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, tabiat dan kemahiran sampai pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 41.

²⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 45.

bersifat simbol-simbol yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut.

Etimologi matematika berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa belanda matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.²¹ Sedangkan matematika menurut johnson dan myklebust dalam bukunya mulyono abdurrahman matematika merupakan simbolis fungsi dan praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoretisnya yaitu untuk memudahkan dalam berpikir.²² Dapat disimpulkan mamtematika adalah mata pelajaran yang memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Gasing Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di Mi Miftahul Huda Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019” adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh JUHDI, Mahasiswa IAIN Antasari dengan judul. “hasil belajar matematika menggunakan metode gasing(DGampang,Asyik dan Menyenangkan) Pada Materi Perpangkatan Kelas V MIs Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017”.²³ Adapun hasil penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan hsail belajar dengan rata-rata 88,42,

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2013), 185.

²² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 252.

²³ JUHDI, “hasil belajar matematika menggunakan metode gasing(DGampang,Asyik dan Menyenangkan) Pada Materi Perpangkatan Kelas V MIs Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017”, jurnal skripsi Kampus IAIN Antasari

persamaan tersebut dengan peneliti adalah sama-sama meneliti menggunakan metode gasing, sedangkan perbedaan peneliti adalah peneliti mengambil obyek kelas IV untuk meningkatkan pemahaman sedangkan penelitian ini obyek yang diteliti kelas V untuk mengetahui hasil belajar matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naela Ainurrahmi, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsinya yang berjudul. “Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berhitung Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Jepang Kudus Tahun 2012/2013”.²⁴ Persamaan Penelitian menggunakan Metode Gasing dan obyek kelas IV yang dijadikan penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan minat belajar matematika sedangkan perbedaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. sedangkan peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar
3. Skripsi yang ditulis oleh Hanum Faizatinnuha (1310120006) mahasiswi STAIN Kudus dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Integritas Agama dan Sains untuk meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist di MAN 02 Kudus pada Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Model Berbasis Integritas Agama dan Sains Mata Pelajaran Qur’an Hadist berjalan dengan efektif sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Persamaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Sedangkan skripsi yang diajukan oleh peneliti dengan judul. “Implementasi Metode Gasing Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di MI Miftahul Huda Jekulo Kudus

²⁴ Naela Ainurrahmi, “Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berhitung Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Jepang Kudus Tahun 2012/2013” skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tahun Pelajaran 2017/2018". Metode Gasing merupakan metode belajar gampang asik dan menyenangkan.

Kunci dalam pembelajaran ini adalah pemahaman mengenai mata pelajaran matematika dalam materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti menggunakan pemahaman, perbedaannya hanya terletak pada mata pelajaran dan metode yakni peneliti menerapkan metode gasing yang menitikberatkan variasi pembelajaran variasi pembelajaran oleh guru kepada siswa yang dibentuk melalui pembelajaran yang gampang, asik dan menyenangkan.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki baik aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila pembelajaran itu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa mengalami secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, dan juga model pembelajaran, sehingga minat dan perhatian siswa dapat dipusatkan penuh dalam pembelajaran dengan harapan nantinya siswa dapat merasakan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang cenderung informasinya hanya berasal dari satu arah yaitu membuat siswa merasa jenuh dan akibatnya siswa malas untuk belajar sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal. Pembelajaran yang mudah atau gampang, asik dan menyenangkan itulah yang sangat diharapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian.

Pemahaman materi siswa sangat perlu diuji dan dievaluasi demi mengetahui sejauh mana pemahaman materi

siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pemahaman materi siswa dapat ditingkatkan atau di perkuat melalui proses pembelajaran dan salah satunya melalui pembelajaran metode gasing

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

